



Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Mutakhir Pada Era Digital

Ayu Adryani Siahaan, Kayani Panjaitan & Rizki Shofia Nadila

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author: ayu@gmail.com

ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 12 Desember 2021 Revised 04 Januari 2021 Accepted 04 Januari 2021 DOI 10.34007/ppd.v1i1.189 E-ISSN ISBN	Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui peran Google Classroom pada saat pembelajaran di kelas. Pemanfaatan Google Classroom bisa melalui multiplatform yang bisa melalui komputer dan gawai. Melalui aplikasi Google Classroom pembelajaran akan lebih mudah terwujud dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui Google Classroom cukup mutakhir dilakukan selama pandemi. Google Classroom menyediakan berbagai fasilitas bagi guru untuk menyediakan bahan ajar secara online. Guru dapat mengunggah PowerPoint, video baik dari YouTube maupun video yang dibuat oleh guru, selain itu guru dapat mengunggah soal-soal yang digunakan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga pembelajaran lebih efektif.
Kata Kunci	<i>Era digital; Google Classroom; Powerpoint; Media Pembelajaran</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan sejak masa kemerdekaan. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia secara dinamis mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan ini terlihat pada perubahan kurikulum pembelajaran saat ini. Sejauh ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum setidaknya 10 kali sejak tahun 1947. Sistem pendidikan harus selalu diperbarui agar peserta didik menerima pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zamannya (Wahyuni, 2015; Fadli & Kumalasari, 2019).

Salah satu syarat pendidikan saat ini adalah menggunakan metode baru di dunia maya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kita baru tahu kalau dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi ini berdampak besar pada semua aspek negara, termasuk aspek pendidikan. Berbagai

upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satunya dengan melakukan *social distancing*, yang membuat hampir semua aktivitas/aktivitas manusia tidak mungkin dilakukan secara tatap muka. Kegiatan ini disebut dengan *work from home* (WFH). Sama halnya dengan bidang pendidikan, Kemendikbud telah menetapkan aturan baru untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menawarkan pembelajaran jarak jauh, virtual atau tatap muka. Kebijakan pembelajaran berbasis rumah telah berjalan selama 2 tahun sejak wabah Covid-19 muncul, hal ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan dan lembaga informal. Seiring berjalannya waktu, sejak awal 2021 Indonesia sudah memberlakukan pembelajaran tatap muka (*luring*) meskipun sekolah sekarang sebagian sudah melakukan pembelajaran secara luring namun tetap harus berhati-hati, kita masih perlu memikirkan kemungkinan penutupan sekolah jika situasinya memburuk, memikirkan bagaimana membuat program pendidikan lebih efektif (Darmalaksana dkk, 2020; Suhendro, 2020; Khasanah dkk, 2020).

Selama pembelajaran berbasis daring, ada beberapa metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa dapat berbagi informasi melalui Whatsapp, panggilan video melalui Zoom, atau platform pembelajaran online. Ada begitu banyak kelas digital yang ditujukan untuk proses belajar-mengajar seperti Rumah Belajar, Kahoot, Edmodo, dan salah satunya platform pembelajaran yang populer adalah Google classroom. Google Classroom (GC) adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penilaian tugas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan murid. Google Classroom memungkinkan guru untuk membuat ruang kelas online di mana mereka dapat mengelola semua dokumen yang peserta didik mereka butuhkan. Dokumen disimpan di Google Drive dan dapat diedit di aplikasi Drive seperti Google Documents, Spreadsheet, dan sebagainya (Sabran & Sabara, 2019; Nurafiah & Hanum, 2021; Sari, 2021).

Dalam Google classroom, guru dengan bebas membagikan penilaian, Guru dapat memberikan materi tentang mata pelajaran yang diajarkan, memposting beberapa materi pengajaran, memberikan tugas untuk peserta didik, dan mengunggah nilai peserta didik sehingga mereka dapat langsung melihat skor yang

diperoleh dalam tugas tersebut. Google classroom juga meminimalkan biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat tulis dan dapat meminimalkan energi yang dikeluarkan waktu, singkatnya waktu dan tenaga yang dihabiskan oleh pengguna Google Classroom akan lebih sedikit. Google Classroom dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan proses belajar mengajar sementara sekolah masih belum bisa dibuka. Google Classroom memberikan peserta didik untuk menjadi mandiri, terlibat dan termotivasi karena sebagian besar pelajar muda cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses pembentukan manusia melalui bimbingan dan petunjuk yang benar sepanjang hayatnya dan meliputi segala bidang dengan hakikat pendidikan yang hakiki termasuk jasmani dan pendidikan rohani (Daulay dkk, 2021). Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat yang adil, makmur dan masyarakat sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU NKRI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan menjadi warga negara yang demokratis (Hakim, 2016).

Pembelajaran daring saat pandemi ini menuntut guru untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang kreatif ini tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh dalam menerima pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik atas materi pelajaran yang diberikan secara daring akan teruji melalui dialog interaktif antara guru dan peserta didik melalui penggunaan media berupa aplikasi-aplikasi pembelajaran tertentu (Agustina, 2020; Arizona dkk, 2020; Salmia & Yusri, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah di kota Medan (SMP GKPI Padang Bulan Medan, SMP Assisi Medan, dan beberapa sekolah lainnya) menunjukkan bahwa sekolah per bulan September 2021 sudah melaksanakan pembelajaran tatap maya dengan media pembelajaran *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* ini sebagai wadah peserta didik untuk mengumpulkan tugas mereka, tempat mereka mengerjakan kuis, dan lain-lain. Hal

ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* sebagai media pembelajaran digital terbilang cukup populer dan efisien digunakan di sekolah (Mu'minah & Gaffar, 2020).

Google Classroom ini merupakan bagian dari *Google Apps for Education* (GAFE) online, rangkaian paket aplikasi produktivitas untuk guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan kolaborasi online. Aplikasi ini diunduh secara gratis tetapi harus ditempatkan di tingkat lembaga pendidikan. Ketika GAFE berisi banyak aplikasi Google populer seperti *Gmail*, *Google Calender*, dan *Google Drive* yang bisa diakses siapa saja, *Google Classroom* hanya ada di GAFE. Aplikasi ini menyediakan situs pusat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, mengirim umpan balik dan memberikan pekerjaan rumah. Beberapa kekuatan utama kelas *Google* adalah penghematan waktu dan fitur organisasi yang mudah digunakan dan sangat sederhana. *Google Classroom* ini memiliki beberapa manfaat dimulai dari membuat kelas lebih terstruktur dan menambahkan minat belajar peserta didik. Kemudian fitur-fitur yang ditemukan di aplikasi ini seperti mengirim informasi, memulai diskusi, mendistribusikan dan mengumpulkan tugas (Marlina dkk, 2021).

Iftakhar (2016) mengemukakan bahwa *Google Classroom* mampu memonitoring peserta didik untuk belajar. Guru dapat melihat seluruh aktivitas peserta didik selama pembelajaran di *Google Classroom*. Interaksi antara guru dan peserta didik terekam dengan baik. Adapun fitur yang dimiliki oleh *Google Classroom*, antara lain:

1. *Assigmenments* (tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

2. *Grading* (pengukuran)

Google classroom mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Tugas dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar peserta didik dapat merevisi tugas dan masuk kembali.

3. *Communication* (komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh peserta didik yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

4. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat mengelola banyak kelas sekaligus dengan menambahkan peserta didik dengan memberi peserta didik kode untuk mengikuti kelas. Guru cukup menggunakan pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan.

5. *Archive Course* (arsip program)

Kelas dapat membuat instruktur untuk mengarsipkan kursus atau tugas pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area kelas arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini.

6. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Aplikasi ini diperkenalkan pada bulan Januari 2015 yang tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi ini membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.

7. *Privacy* (privasi)

Google Classroom sebagai bagian dari *G Suite for Education* tidak menampilkan iklan apa pun dalam aplikasi untuk peserta didik, fakultas, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Google Classroom merupakan ruang belajar di mana anak-anak dan orang dewasa belajar. Guru biasanya memiliki akses ke laptop atau hp yang digunakan untuk mengajar, dan bahkan beberapa sekolah bahkan menyediakan tablet untuk setiap peserta didik hal ini akan semakin mempermudah peserta didik untuk mengakses aplikasi *google classroom* (Sari dkk, 2020).

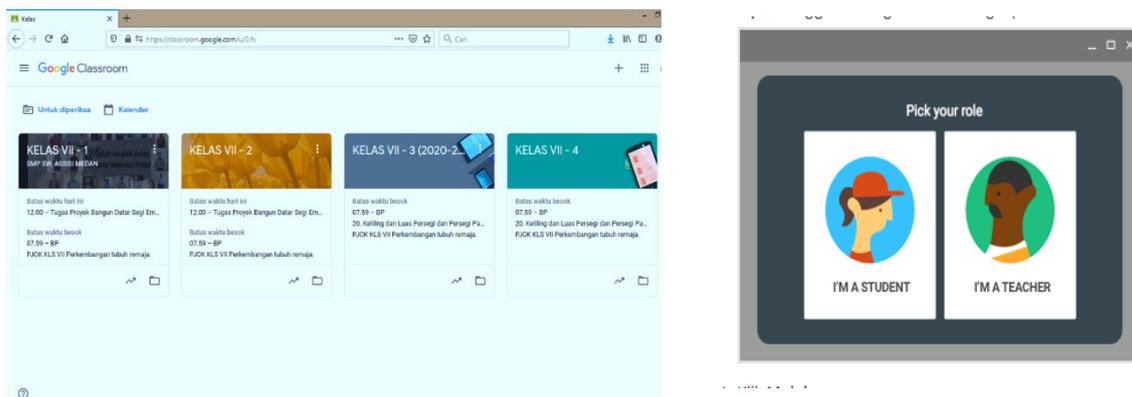
Google Classroom menyediakan lokasi sentral untuk berkomunikasi dengan peserta didik, mengajukan pertanyaan, dan membuat tugas. Di dunia yang semakin berbasis digital dan sangat canggih, *Google Classroom* membantu memfasilitasi pembelajaran *online* untuk pembelajar digital saat ini. Sebelum guru dapat menambahkan peserta didik ke *Google Classroom*, guru perlu membuat kelas *online* untuk kelas fisik. Artinya harus ada sekelompok peserta didik yang dimasukkan dalam satu ruang yang sama secara nyata baru dapat diaktualisasikan secara maya.

Guru akan dapat menambahkan peserta didik ke kelas, membuat pengumuman dan tugas, dan hanya mengunggah materi pada aplikasi sebagai media pembelajarannya. Guru hanya mengakses aplikasi *Google classroom*, kemudian membuat kelas belajar yang disesuaikan dengan jumlah kelas yang dimasuki dengan menggunakan kode tertentu. Jadi, setiap kelas akan memiliki kode kelasnya sendiri (Fauzan, 2020; Sadat, 2020; Sriyani, 2021).



Gambar 1. Ikon Aplikasi *Google Classroom* (dokumentasi pribadi)

Google Classroom memberikan beberapa tipe untuk akses, seperti sebagai guru maupun peserta didik. Peran *Google Classroom* guru sebagai penyedia forum untuk peserta didik beraktivitas dan peserta didik sebagai pengunggah jawaban atas tugas yang diberikan guru. Jika hendak masuk dalam *classroom* ini baik guru maupun peserta didik harus memiliki alamat email.

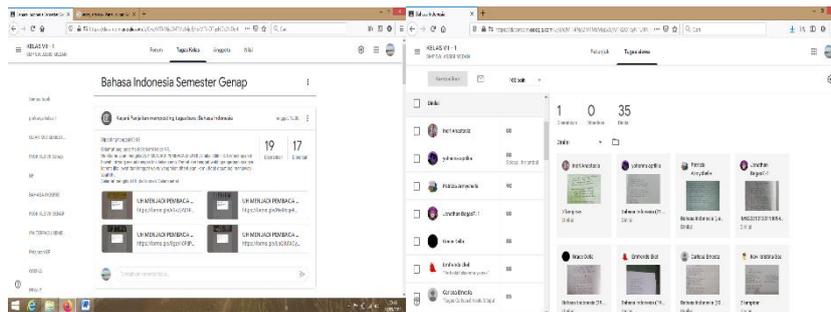


Gambar 2. Tampilan menu *Google classroom* (dokumentasi pribadi)

Peserta didik yang sudah bergabung ke dalam kelasnya masing-masing akan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru membagikan materi

belajar melalui beberapa pilihan lampiran seperti link, *file*, *youtube*, ataupun *google drive*. Jika guru hanya memberikan materi belajar baik dalam bentuk file *power point*, bentuk gambar atau berupa video *youtube*, maka guru cukup membuat tugas kelas berupa materi di *Google Classroom*. Dalam hal ini guru tidak perlu memberikan umpan balik berupa nilai untuk materi yang telah dibagikan. Berbeda halnya dengan guru memberikan penugasan, guru membuat tugas kelas di *Google Classroom* berupa soal esai atau pilihan berganda. Jika tugas berupa esai maka peserta didik akan mengirimkan kembali hasil tugasnya berupa gambar di *Google Classroom*.

Google Classroom ini juga dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengatur tenggat waktu penugasan. Sehingga peserta didik dapat mengatur jadwal pengerjaan tugasnya dengan baik agar tidak berantakan dengan mata pelajaran lain. Biasanya, guru akan memberikan tenggat waktu penugasan seminggu setelah tugas dibagikan kepada peserta didik.



Gambar 3. Tampilan Tugas/materi dan umpan balik nilai untuk peserta didik (dokumentasi pribadi)

Sutrisna (2018) menyatakan ada beberapa keunggulan yang didapat setelah pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, yaitu :

1. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman

Proses pembuatan kelas pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstal LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar peserta didik atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Interface Google Classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (*user friendly*), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman eLearning yang beragam.

2. Hemat dan efisiensi waktu

Peserta kelas atau peserta didik tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online* serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara *paperless* (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi deadline waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

3. Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google Classroom* adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau peserta didik mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di *Google Classroom*.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah dunia secara mendasar. Peristiwa bersejarah ini membuat masyarakat semakin antusias terhadap teknologi. Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah di seluruh dunia selalu memperhitungkan dampak pandemi ini. Secara khusus, pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan pedoman pencegahan penyebaran Covid-19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal di wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu kebijakan-kebijakan pemerintah yang lebih luas adalah kebijakan dalam dunia pendidikan. Teknis penyelenggaraan pendidikan telah berubah drastis, termasuk kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan secara tatap muka atau online melalui internet.

Setiap elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran online, terutama guru sebagai tokoh kunci dalam pendidikan, harus berani melawan ketidaksiapan perubahan spontan di masa pandemi Covid-19 ini. Guru terpaksa mengalihkan sistem pembelajarannya ke pembelajaran berbasis teknologi. Guru tua dan guru muda perlu belajar bersama dan bersinergi dengan perubahan ini. Karena belajar tidak mengenal usia, termasuk belajar teknologi.

Salah satu media pembelajaran online yang dapat digunakan guru dan siswa yaitu *Google Classroom*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran online. Menggunakan *Google Classroom* dapat membuat keterampilan pemecahan masalah siswa bekerja dengan baik. Siswa dan guru mendapatkan hasil maksimal dari *Google Classroom* melalui proses pembelajaran, proses upload hasil, dan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Desimal: Jurnal Matematika*, June.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Siregar, A. (2021). Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Islamic Education*, 1(1), 11-20.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 9(2), 157-171.
- Fauzan, F. A. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Tengah Dampak Penyakit Virus Corona 19 Bagi Pengajar. *Jurnal Borneo Akcaya*, 6(1), 93-102.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.

- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836-846.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020, November). Pemanfaatan e-learning berbasis google classroom sebagai media pembelajaran biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 800-816).
- Nuraflah, C. A., & Hanum, A. (2021). Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Stress Belajar Online Anak Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 140-144.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019, February). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Sadat, F. A. (2020). Penggunaan Platform Google Classroom Dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19. *Tsaqafatuna*, 2(1), 11-18.
- Salmia, S., & Yusri, A. M. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 82-92.
- Sari, L. (2021). Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Pewarisan Sifat Pada Mahkluk Hidup. *Journal of Natural Sciences*, 2(1), 35-42. doi:<https://doi.org/10.34007/jonas.v2i1.53>
- Sari, N., Ompusunggu, V. D. K., & Daliani, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 1-8.
- Sriyani, I. (2021). Google classroom sebagai solusi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456-461.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari masa ke masa. *Jurnal, Al-Adabiya*, 10(2).